

YESUS GEMBALA YANG BAIK
(Refleksi Eksegetis Atas Teks Yoh 10:1-21)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Filsafat
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat

OLEH

ALVIANUS NOY

611 16 047



FAKULTAS FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
KUPANG
2020



FAKULTAS FILSAFAT AGAMA
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
Jln. Matani – Penfui, Telp./Fax. (0380) 23337/831194
e-mail: ffaunwira2008@yahoo.co.id
KUPANG – TIMOR – NTT
BERITA ACARA

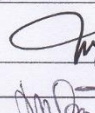
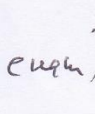
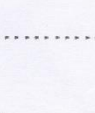
Pada hari ini: Selasa, 5 Mei 2020, diselenggarakan ujian skripsi bertempat di Ruang Sidang Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang bagi mahasiswa:

Nama : Alvianus Noy
No. Reg. : 611 16 047
Program Studi : Ilmu Filsafat
Judul Skripsi : **YESUS GEMBALA YANG BAIK (Refleksi Eksegetis Atas Teks Yohanes 10 :1-21)**

Di hadapan Tim Penguji Skripsi yang terdiri dari:

Ketua : Rm, Drs, Mikhael Valens Boy, Pr, Lic.Bib
Sekretaris : Rm. Siprianus Senda, Pr. S.Ag.L.Th.Bib

Penguji I : P.Yohanes Dari Salib Jeramu, CMF, S.Fil.L.Th
Penguji II : Rm. Siprianus Senda, Pr. S.Ag.L.Th.Bib
Penguji III : Rm, Drs, Mikhael Valens Boy, Pr, Lic.Bib

()
()
()
()
()

1. Penguji I : 81 (delapan puluh satu)
Penguji II : 80 (delapan puluh)
Penguji III : 84 (delapan puluh empat)
2. Lulus dengan nilai: 81,6 (delapan puluh satu koma enam)
3. Belum lulus dan diberikan kesempatan untuk ujian ulang pada hari.....
Tanggal.....Jam.....
4. Hasil ujian ulang : (.....)(.....)

Penfui, 5 Mei 2020

Mengetahui:

Fakultas Filsafat Agama

Ketua Tim Penguji

Dekan,



(Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr.Lic.Iur.Can.)

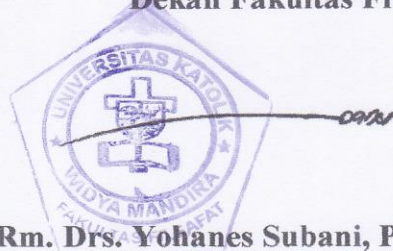
(Rm, Drs, Mikhael V. Boy, Pr, Lic.Bib)

**Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira
dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat**

Pada Tanggal, 5 Mei 2020

Mengesahkan

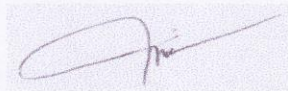
Dekan Fakultas Filsafat



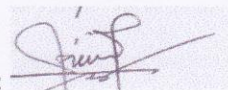
Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr, Lic.Iur.Can.

Dewan Penguji:

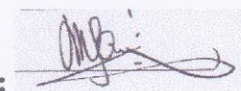
P. Yohanes Dari Salib Jeramu, CME, S.Fil, L.Th

: 

Rm. Siprianus S. Senda, Pr, S.Ag, L.Th.Bib.

: 

Rm. Drs. Mikhael Valens Boy, Pr, Lic.Bib.

: 

YESUS GEMBALA YANG BAIK

(Refleksi Eksegetis Atas Teks Yoh 10:1-21)

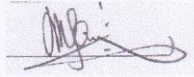
OLEH

ALVIANUS NOY

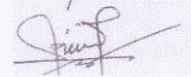
611 16 047

Menyetujui

Pembimbing I



Pembimbing II



(Rm. Drs. Mikhael Valens Boy, Pr, Lic.Bib.) (Rm. Siprianus S. Senda, Pr, S.Ag, L.Th.Bib.)

Kupang, 5 Mei 2020

Dekan Fakultas Filsafat




(Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr, Lic.Iur.Can.)

KATA PENGANTAR

Penulisan skripsi merupakan salah satu persyaratan yang harus dipenuhi sebelum mahasiswa memperoleh gelar akademis. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk mengukur kemampuan intelektual mahasiswa dalam memberdayakan ilmu yang digeluti dan membantu mahasiswa mengintegrasikan ilmunya ke dalam suatu sistem terpadu. Karena itu penulisan skripsi menjadi satu syarat yang wajib dipenuhi oleh setiap mahasiswa. Meskipun demikian, setiap mahasiswa diberi kebebasan yang cukup luas, secara khusus dalam pemilihan tema untuk menyelesaikan kewajiban tersebut.

Dalam memaknai kebebasan yang diberikan, penulis tidak serta merta mengikuti keinginan pribadi tanpa mengikuti kaidah dan norma yang berlaku. Dalam menyelesaikan tulisan ini penulis tidak pernah menyombongkan diri bahwa penulis menguasai secara menyeluruh, berkenaan dengan hal-hal yang disajikan di dalam tulisan ini. Sadar akan kelemahan dan kekurangan yang ada di dalam diri, penulis seringkali bertanya kepada para dosen selaku pembimbing dan teman-teman serta pihak lain yang lebih tahu untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan.

Penulis memutuskan untuk menulis karya ini dalam kaitannya dengan penafsiran Injil Yohanes. Injil Yohanes dengan segala kekayaan teologinya yang mendalam sungguh menginspirasi penulis untuk mendalaminya, sekalipun dengan tertatih-tatih ketika mengkaji dan menguraikannya. Penulis sadar bahwa tidak

semua kekayaan dalam Injil Yohanes dapat dinyatakan dalam karya tulis ini. Sebab, ada begitu banyak kekayaan yang tersembunyi di balik setiap kata dan tindakan yang terdapat dalam Injil Yohanes.

Injil Yohanes merupakan Injil yang kaya akan berbagai simbolisme dan salah satunya berkaitan dengan gembala yang baik. Tema inilah yang dikaji oleh penulis dalam karya tulis ini. Dalam simbolisme tersebut dinyatakan keberadaan Yesus sebagai Gembala Yang Sejati dalam hubungan dengan Bapa dan domba gembalaan-Nya. Penulis menyadari karya tulis ini bagaikan mutiara kecil yang penulis dapatkan dan boleh dibagikan kepada para pembaca. Akan tetapi mutiara itu akan semakin mencapai kepuhan dan kesempurnaan jika diaktualisasikan dalam kenyataan hidup sehari-hari.

Penulis sadar bahwa ada banyak pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan karya ini. Penulis merasa berhutang budi kepada mereka semua. Karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang berlimpah kepada:

1. P. Dr. Philipus Tule, SVD, selaku Rektor Universitas Katolik Widya Mandira yang dengan bijaksana dan dengan penuh pengabdian telah memimpin penyelenggaraan pendidikan di lembaga pendidikan tinggi ini.
2. Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr, Lic.Iur.Can., selaku Dekan Fakultas Filsafat, beserta seluruh dosen yang telah mendidik dan memberi kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini sebagai kelengkapan akhir studi.

3. Para dosen pembimbing dan penguji: Rm. Drs. Mikhael Valens Boy, Pr, Lic.Bib., selaku pembimbing I yang telah membantu dan meneguhkan penulis selama proses bimbingan melalui sumbangan saran, nasihat dan petunjuk yang bermanfaat; Rm. Siprianus Senda, Pr, S.Ag., L.Th.Bib., selaku pembimbing II yang telah mengajar dan memberikan masukan-masukan yang membantu penulis dalam menyelesaikan tulisan ini; P. Yohanes Dari Salib Jeramu, CMF, S.Fil, L.Th., selaku penguji I yang telah bersedia menguji, memberi masukan dan membuka cakrawala baru kepada penulis untuk membuat karya ini menjadi semakin baik.
4. P. Markus Ture, OCD selaku Komisaris OCD Indonesia, yang telah memberi kepercayaan dan kesempatan serta membiayai studi penulis.
5. Para pembina di Biara Karmel San Juan Penfui-Kupang: P. Sakarias Abduli, OCD selaku Superior karena telah menyediakan berbagai fasilitas yang memadai yang diperlukan dan membiayai kehidupan penulis selama masa studi; P. Chriss Sebh, OCD dan P. Kosmas Tika Roga, OCD selaku Magister yang telah mendampingi, memberi motivasi, mengayomi dan membiayai penulis; P. Bertolomeus Bolong, OCD, P. Bertolomeus Bolong Jr., OCD, P. Arkadeus Jabur dengan caranya sendiri memberi perhatian dan semangat demi terselesainya tulisan ini tepat pada waktunya.
6. Para Frater OCD di Biara Karmel San Juan Penfui-Kupang yang dengan tekun mendoakan dan mendukung penulis.

7. Seluruh Sivitas Akademika Fakultas Filsafat Universitas Katolik Mandira yang telah mendukung penulis dengan menyediakan diri sebagai rekan diskusi dan bersedia meminjamkan buku-buku yang diperlukan oleh penulis.
8. Ayah Paskalis Say (alm.) yang telah berpulang, dan Ibu Wigberta Rema, Saudara Maksimus Renggo dan Yohanes Sa'i, serta semua anggota keluarga sahabat kenalan, yang dengan setia mendoakan dan mendukung penulis dalam menapaki jalan hidup panggilan ini.
9. Semua pihak yang tak dapat disebutkan namanya satu per satu yang telah membantu penulis dengan caranya sendiri.

Penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, penulis mengharapkan sumbangan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca demi kebaikan dan penyempurnaan karya ini. Semoga karya ini membantu para pembaca untuk semakin akrab dengan Kitab Suci khususnya Injil Yohanes, serta menemukan inspirasi hidup di dalam mengikuti Kristus.

Kupang, Mei 2020

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penulisan.....	6
1.4 Kegunaan Penulisan	6
1.4.1 Bagi Umat Kristen Pada Umumnya dan Pembaca Khususnya	6
1.4.2 Bagi Sivitas Akademika.....	7
1.4.3 Bagi Penulis Sendiri.....	7
1.5 Metode Penelitian.....	8
1.6 Sistematika Penulisan.....	9

BAB II SELAYANG PANDANG INJIL YOHANES DAN KONSEP	
TENTANG GEMBALA	11
2.1 Gambaran Umum Injil Yohanes	11
2.1.1 Latar Belakang Injil Yohanes	11
2.1.2 Susunan Injil Yohanes.....	14
2.1.3 Tujuan Penulisan.....	19
2.1.4 Karakteristik Injil Yohanes Dalam Kaitannya Dengan Teks Pilihan.....	20
2.2 Gambaran Umum Pengetahuan Tentang Gembala	23
2.2.1 Arti Leksikal.....	23
2.2.2 Pemahaman Tentang Gembala Sebelum Perjanjian Baru.....	24
2.2.3 Pemahaman Tentang Gembala Dalam Perjanjian Baru	26
2.2.3.1 Dalam Injil Sinoptik.....	26
2.2.3.2 Dalam Surat-Surat Petrus.....	27
2.3 Hubungan Antara Injil Yohanes dan Injil Sinoptik.....	28
BAB III ANALISIS EKSEGETIS TEKS PILIHAN	30
3.1 Bunyi Teks Pilihan.....	30
3.2 Letak Teks.....	32
3.3 Asal-Usul Teks.....	33

3.4 Pembatasan Teks.....	34
3.4.1 Perbedaan Dengan Teks Yang Mendahului (Yoh 9:1-40).....	35
3.4.1.1 Aspek Waktu.....	35
3.4.1.2 Aspek Tokoh.....	36
3.4.1.3 Aspek Isi.....	37
3.4.1.4 Aspek Gaya Bahasa.....	37
3.4.1.5 Rangkuman atau Kesimpulan	38
3.4.2 Perbedaan Dengan Teks Yang Mengikuti (Yoh 10:22-39).....	39
3.4.2.1 Aspek Waktu.....	39
3.4.2.2 Aspek Tokoh.....	40
3.4.2.3 Aspek Isi.....	40
3.4.2.4 Gaya Bahasa.....	41
3.4.2.5 Rangkuman atau Kesimpulan	41
3.5 Analisis Struktur Teks.....	42
3.6 Penyelidikan Kosa-Kata.....	44
3.6.1 Kandang	44
3.6.2 Domba	46

3.6.3 Pencuri dan Perampok.....	48
3.6.4 Gembala	49
3.6.5 Pintu	50
3.6.6 Mendengarkan.....	51
3.6.7 Memanggil	52
3.6.8 Seorang Asing	53
3.6.9 Hidup.....	54
3.6.10 Serigala.....	54
3.6.11 Bapa.....	55
3.6.12 Mengasihi.....	56
3.7 Analisis Ayat-Ayat.....	57
3.8 Analisis Teologis.....	86
BAB IV PEMBUKTIAN TESIS	88
4.1 Gembala Yang Baik	88
4.1.1 Gembala Dalam Perjanjian Lama	88
4.1.2 Gembala Dalam Perjanjian Baru.....	92
4.1.3 Gembala Dalam Konsili Vatikan II.....	94

4.2 Yesus Gembala Yang Baik	96
BAB V PENUTUP	101
5.1 Kesimpulan	101
5.2 Saran.....	105
DAFTAR PUSTAKA	107
RIWAYAT HIDUP PENULIS.....	112

ABSTRAKSI

YESUS GEMBALA YANG BAIK

(Refleksi Eksegetis Atas Teks Yoh 10:1-21)

Kitab Suci kerap kali melukiskan peran seorang gembala, baik dalam Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru. Penggambaran ini dapat bersifat langsung dalam arti mengisahkan tentang keberadaan seseorang sebagai gembala bagi kawanan domba, misalnya Habel yang bekerja sebagai gembala domba. Tetapi juga bertujuan untuk mengungkapkan sesuatu yang lain yang dikenal dalam bentuk perumpamaan atau juga gaya bahasa alegori. Seorang dikatakan sebagai gembala, karena ada kawanan domba yang menjadi gembalaannya. Dan di sisi lain kawanan dombapun sangat membutuhkan keberadaan seorang gembala sebagai penutun mereka untuk memperoleh rumput yang hijau dan air yang jernih. Keberadaan kawanan domba sangat bergantung pada gembalanya.

Teks Yoh 10:1-21, melukiskan tentang pengajaran Yesus di bawah tema Gembala Yang Baik. Pengajaran ini merupakan suatu monolog yang panjang dengan kekayaan simbolisme di dalamnya. Diskursus tentang Gembala Yang Baik merupakan bagian dari perdebatan antara Yesus dan para pemimpin Yahudi, dan pada bagian akhir dari perikop ini dapat ditemukan adanya perdebatan internal mengenai keberadaan Yesus di dalam kelompok orang Yahudi sendiri.

Berdasarkan eksegeze literer yang telah diuraikan maka peneliti melihat bahwa uraian tentang figur Yesus pada teks tersebut sungguh menampilkan figur Yesus sebagai gembala yang baik. Pengungkapan bukti-bukti tentang figur Yesus

sebagai gembala yang baik pada awal dari perikop ini memang belum jelas ditampilkan, namun semakin nyata dan terus diperjelas pada bagian akhir dari pengajaran Yesus. Pengajaran Yesus seolah-olah hendak membiarkan para pendengar-Nya untuk mencerna sendiri apa sesungguhnya yang hendak dikatakan oleh Yesus. Namun berakhir pada pernyataan Diri Yesus melalui ungkapan tentang siapakan diri-Nya dan Nampak melaluissebuah frase “Akulah”, (bdk. Yoh 10:1,7,11,14). Sebuah frase yang kiranya sudah sangat populer pada masa Perjanjian Lama, secara khusus dalam peristiwa penampakan Allah terhadap Musa di semak belukar (bdk. Kel 3:1-22).

Hakikat Yesus sebagai gembala yang baik sungguh dinyatakan pada perikop teks yang diteliti. Hal ini nampak melalui penampilan figur Yesus yang tidak dijumpai di kalangan para pemimpin Yahudi pada masa itu, juga kalangan para pemimpin yang hadir ada pada masa awal kekristenan yakni situasi yang melingkupi kehidupan jemaat Yohanes. Puncak dari perbedaan antara Yesus dan para pemimpin lainnya terdapat pada hubungan yang tak terpisahkan antara DiriNya dan Bapa, dan Kasih yang Ia nyatakan dengan mengurbankan nyawa-Nya bagi kawanan domba gembalaan-Nya (bdk. Yoh 10:11). Peristiwa ini justru terjadi dalam suatu relasi yang khas. “Sama seperti Bapa mengenal Aku dan Aku mengenal Bapa, dan Aku memberikan nyawa-Ku bagi domba-domba-Ku (Yoh 10:15)”. Misi yang dijalankan oleh Yesus yang disebut-Nya sebagai tugas yang diterima-Nya dari Bapa terjadi dalam relasi kasih-Nya dengan Bapa (bdk. Yoh 10:18b). Kasih yang sama itulah yang Ia nyatakan kepada kawanan domba gembalaan-Nya. Bapa adalah pangkal, Perencana, yang dengan bebas telah

mengambil inisiatif penyelamatan. Oleh Roh Kudus Yesus menjawab pengutusan Bapa dengan ketaatan penuh, dan dalam keadaan bebas menyerahkan diri secara total, sehingga antara manusia dan Allah terjalin hubungan yang akrab seperti seorang gembala dan kawanannya (bdk. Yoh 10:18).

Figur Yesus sebagai sosok Gembala Yang Baik menjadi bagian dari perutusan-Nya. Konkretnya, Ia dikatakan sebagai gembala yang baik, yang berbeda dari para pemimpin Yahudi lainnya. Hal ini nampak dalam dalam penempatan teks yang dipilih, yang memiliki keistimewaan dan kekhasan tersendiri. Sebab, secara struktural teks ini ditempatkan antara situasi pertentangan antara Yesus dan para pemimpin agama Yahudi. Dalam situasi yang penuh ketegangan itulah Yesus justru menampilkan Diri-Nya sebagai pemimpin yang sejati. Yesus menunjukkan diri sebagai pribadi yang berbeda dari para pemimpin Yahudi. Keistimewaan inilah yang turut menegaskan Diri-Nya sebagai Gembala Yang Sejati. Ada perbedaan yang nampaknya mempertentangkan antara sang gembala dan orang upahan. Lebih dari pada itu kasih sang gembala kepada domba-dombanya, berpuncak pada penyerahan nyawa agar mereka hidup dan memperoleh keselamatan. Sama seperti Bapa mengenal Aku dan Aku mengenal Bapa, dan Aku memberikan nyawa bagi domba-domba-Ku (Yoh 10:14). Keistimewaan dari Yesus sebagai gembala nampak pada beberapa aspek yakni, Yesus mengenal kawanan domba bahkan memanggil mereka dengan nama-Nya, Ia memberikan hidup dan puncak dari pemberian DiriNya, Yesus mengurbankan nyawa bagi kawanan domba gembalaan-Nya. Kasih-Nya yang tak terbatas itu merupakan tugas yang Ia terima dari Bapa. Maka menjadi nyata bahwa Yesus

adalah gembala yang berbeda dari para pemimpin lainnya. Idealisme mengenai gembala yang sejati terealisasi dalam Yesus. Secara khusus pula tulisan-tulisan Yohanes menekankan hubungan unik antara Yesus dan Bapa. Allah yang tak kelihatan dan tersembunyi bagi semua orang itu hanya dikenal oleh Putera, maka Putera adalah satu-satunya pewahyuan diri Allah.

Kehadiran Yesus menggenapi nubuat tentang Mesianis, seorang pemimpin sejati yang tersamar dalam Perjanjian Lama. Dalam Perjanjian Lama Allah berbicara kepada umat Israel melalui para pemimpin yang dipilih seperti para raja dan melalui para nabi. Mereka yang dipilih menjadi gembala bagi bangsa pilihan Allah. Namun sering kali mengalami kemunduran bahkan kejatuhan dalam menjalankan tugas kepemimpinan. Kehadiran Yesus memberi paradigma sekaligus aktualisasi mengenai tugas kegembaan, namun dengan spirit yang baru. Pengenalan akan Allah sebagai Bapa dan pengorbanan Diri demi keselamatan kawanan domba gembalaan menjadi kekhasan dalam figur kegembaan Yesus. Pengorbanan Diri Yesus memiliki kaitan dengan kedatangan Kerajaan Allah, di mana Allah menegaskan kedaulatan-Nya sebagai Gembala bagi kawanan domba gembalaan-Nya. Spirit kegembaan Yesus tidak berasal dari luar diri-Nya. Dia adalah Allah yang menjadi pemimpin sejati bagi Israel baru yakni Gereja yang kudus.